

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION*) PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XI IPA SKM 2 SMA NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Erwin Satriadi

Guru SMA Negeri 2 Payakumbuh

Abstract

The aim of this classroom action research is to increase students learning activities and students learning achievement on physics. This research was done in two rounds. The research subject was the students from XI SKM 2 class, SMAN 2 Payakumbuh. The data in this study was collected by using questionnaire about students learning process activities and test. Data were analyzed by using quantitative qualitative technique. The result showed that: 1) Students ability in oral activities, motor activities, mental activities and emotional activities is still in the average category 2) The increase of student's visual, listening, writing, and drawing activities happened in a low category 3) The using of cooperative learning model in STAD type can increase students achievements on basic competence.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, STAD (*Student Team Achivement Division*)

PENDAHULUAN

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendiknas No. 23 tahun 2006).

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis

peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil dalam menggeneralisasikan, mengamati, mencari data, menemukan, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasil penemuannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru diharapkan dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ideal dan sesuai dengan standar pelaksanaan proses pembelajaran.

Paul D Diedrich dalam Sardiman A.M (2010:101) menyatakan, aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu: 1) *Visual activities*, contohnya yaitu membaca, memperhatikan aktivitas dan cara kerja, dan lain-lain, 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, 3) *Listening activities*, contohnya mendengarkan musik, pidato, diskusi, percakapan, uraian, 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin, 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, 6) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak, dan lain-lain, 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, 8) *Emosional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sering kali dihadapkan dengan berbagai permasalahan, seperti kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Jika dibiarkan, hal ini akan mengakibatkan siswa tidak mampu mencapai kompetensi dan kriteria ketuntasan minimal belajar yang telah ditetapkan. Untuk memecahkan permasalahan ini, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan penelitian

tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan keterampilan motorik siswa dan peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan benar dan kriteria ketuntasan minimum tercapai.

Depdiknas (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan lima tahapan yang meliputi: 1) Tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok. (Slavin dalam Isjoni, 2009). Guru yang menggunakan STAD juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang

dan terdiri laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.

Komponen STAD menurut Slavin (1995:71) terdiri atas: 1) Presentasi kelas, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan, 2) Belajar dalam tim yaitu Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan, 3) Tes individu yaitu kuis yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, 4) Skor pengembangan individu yaitu skor yang didapatkan dari hasil tes, skor ini selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam 1 (satu) tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim, 5) Penghargaan tim yaitu penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim dimana dapat memotivasi mereka.

Kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: 1) Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, 2) Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda, 3) Menerapkan bimbingan oleh teman, 4) Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi.	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Memibimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber: Ibrahim dalam Trianto, 2009 : 71)

Untuk dapat memberikan gambaran peningkatan aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2011, semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 di SMA Negeri 2 Payakumbuh. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPA SKM 2 sebanyak 33 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 24 Orang perempuan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SKM 2 SMA Negeri 2 Payakumbuh pada mata pelajaran fisika serta memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan penelitian sebagai tuntutan kompetensi profesional guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan prosedur siklus penelitian. Hopkins (1993) dalam Supardi (2007) menyebutnya dengan spiral penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan evaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya berulang pada siklus berikutnya.

Tahapan pertama adalah tahapan perencanaan, tahapan ini dilakukan dalam tiga langkah, yaitu: 1) Mengembangkan skenario pembelajaran, 2) Menyiapkan media yang

dibutuhkan sesuai dengan materi yang dibahas, 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri atas format observasi pembelajaran yang dilakukan guru, format observasi aktivitas belajar siswa, dan lembaran tes hasil belajar siswa.

Tahapan kedua adalah tahapan tindakan. Tahapan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan oleh guru dan tindakan siswa. Tindakan yang harus dilakukan oleh guru yaitu: 1) Menetapkan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran, 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan, 4) Membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, 5) Membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas, 6) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, 7) Perhitungan skor individu, 8) Pemberian penghargaan kelompok, 9) Melakukan penilaian proses oleh peneliti dan kolaborator selama proses belajar mengajar, dan 10) Melakukan penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sedangkan tindakan yang harus dilakukan siswa adalah 1) Mendengarkan penjelasan dari guru, 2) Melakukan diskusi dan bekerja dalam kelompok, dan 3) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Tahapan ketiga adalah tahapan pengamatan. Pada tahapan ini, guru melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan menilai hasil belajar siswa berdasarkan soal yang ditetapkan.

lembaran observasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, dan data hasil pembelajaran siswa yang diperoleh dari nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar pada masing-masing siklus.

Tabel 2. Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

	Aktivitas Siswa	Pertemuan				Rata-rata %	Kategori
		I	%	II	%		
1	Kemampuan <i>visual activities</i>	22	66,7	28	84,8	75,8	F
2	Kemampuan <i>oral activities</i>	4	12,1	6	18,2	15,2	B
3	Kemampuan <i>listening activities</i>	26	78,3	27	81,2	80,0	F
4	Kemampuan <i>writing activities</i>	25	75,8	29	87,9	81,9	F
5	Kemampuan <i>drawing activities</i>	25	75,8	29	87,9	81,9	F
6	Kemampuan <i>motor activities</i>	16	48,5	22	66,7	57,6	E
7	Kemampuan <i>mental activities</i>	8	24,2	10	30,3	27,3	C
8	Kemampuan <i>emosional activities</i>	9	27,3	14	42,4	34,9	C

Keterangan:

- A = 0 % , tidak ada sama sekali
- B = 1 – 25 % , sedikit sekali
- C = 26 – 49 % = sebagian kecil
- D = 50 % = sebagian

- E = 51 – 75 % = sebagian besar
- F = 76 – 99 % = pada umumnya
- G = 100 % = seluruhnya

Tahapan terakhir adalah tahapan refleksi. Pada tahapan ini, guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan yang belum terlaksana, lalu mengemukakan hal-hal yang belum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan dijadikan acuan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk lembaran observasi aktivitas belajar siswa, lembaran observasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, dan data hasil pembelajaran siswa yang diperoleh dari nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar pada masing-masing siklus.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk lembaran observasi aktivitas belajar siswa,

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I (pertama)

Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Berdasarkan data tersebut, pada umumnya (75,8%) siswa telah memiliki kemampuan *visual activities*, namun sedikit sekali siswa memiliki kemampuan *oral activities* (15,2%). Hal lain yang dapat diamati secara berturut-turut adalah pada umumnya siswa telah memiliki kemampuan *listening activities* (80,0%), kemampuan *writing activities* (81,9%), dan kemampuan *drawing activities* (81,9%). Untuk kemampuan *motor activities*, sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan ini (57,6%), sedangkan siswa yang memiliki kemampuan *mental*

activities hanya 27,3% dan kemampuan *emosional activities* juga hanya 34,9%.

Untuk Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Siklus I	%
1	≤ 64	8	24,24
2	65 – 74	12	36,36
3	75 – 84	9	27,28
4	85 – 100	4	12,12
Jumlah		33	100,00

Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (60,60%) siswa atau 20 orang memperoleh nilai ≤ 75 dan sebagian kecil (39,40%) siswa atau 13 orang memperoleh nilai ≥ 75 .

Selanjutnya data hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kategori kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan penguasaan bahan pembelajaran, kemampuan guru masih tergolong kurang, dalam memberikan motivasi awal, memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan, ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan, ketepatan/kesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan, penggunaan jenis-jenis penilaian dan menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya dalam kategori cukup, sedangkan

dalam menarik perhatian siswa dan memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan), sikap guru dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut/*follow up* sudah dalam kategori baik.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa hal yaitu: 1) Siswa mampu menemukan hal-hal lain yang berkaitan dengan materi, 2) Siswa dapat bekerja dalam kelompok dan memiliki sikap saling menghargai, 3) Tumbuh sifat keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang dibahas, 4) Siswa lebih mudah menemukan konsep-konsep setelah berdiskusi kelompok, 5) Siswa mampu mengeluarkan pendapat berkaitan dengan materi pelajaran, 6) Siswa mampu berargumentasi atas pendapatnya, 7) Tumbuh sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan anggota kelompok, 8) Tumbuhnya rasa percaya diri karena mendapat pujian atas jawaban yang benar.

Hal lain yang berkaitan dengan siklus I yaitu : 1) masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok, 2) siswa melakukan aktivitas lain di luar materi yang dibahas, 3) masih terdapat beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab atas

Tabel 4. Pengamatan terhadap Proses Belajar Mengajar Siklus I

No	Aktivitas Guru	Kondisi			
		Tidak Ada	Ada		
			K	C	B AB
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan apersepsi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan		√	√	
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar			√	
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas		√	√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)				
	a. Kesesuaian metode dengan bahan yang disampaikan b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator c. Keterampilan menanggapi dan merespon pertanyaan siswa. d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu		√	√	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi c. Terampil dalam penggunaan media pembelajaran d. Meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran		√	√	
6	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP		√	√	
7	Tindak Lanjut/Follow up				
	a. Memberikan tugas kepada siswa b. Menginformasikan materi yang akan dipelajari berikutnya. c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar		√	√	

kelompoknya, 4) Masih terdapat beberapa siswa yang bekerja secara individual.

Hasil Penelitian Siklus II (kedua)

Hal-hal yang belum tercapai pada siklus I dilakukan dalam siklus kedua ini. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap siklus pertama. Aktivitas

belajar siswa dalam siklus kedua dapat dilihat pada data yang terdapat dalam Tabel 5 berikut ini.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh data 87,9% siswa telah memiliki kemampuan *visual activities*, siswa yang telah memiliki kemampuan oral activities 46,9%, siswa yang telah memiliki

Tabel 5. Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan				Rata-rata %	Kategori
		I	%	II	%		
1	Kemampuan <i>visual activities</i>	28	84,8	30	90,9	87,9	F
2	Kemampuan <i>oral activities</i>	14	42,4	17	51,5	46,9	C
3	Kemampuan <i>listening activities</i>	27	81,8	31	93,9	87,9	F
4	Kemampuan <i>writing activities</i>	28	84,8	30	90,9	87,9	F
5	Kemampuan <i>drawing activities</i>	28	84,8	30	90,9	87,9	F
6	Kemampuan <i>motor activities</i>	27	81,8	32	96,9	89,4	F
7	Kemampuan <i>mental activities</i>	10	30,3	30	90,9	60,6	E
8	Kemampuan <i>emosional activities</i>	23	69,7	27	81,8	75,8	F

Keterangan:

A = 0 % , tidak ada sama sekali

B = 1 – 25 % , sedikit sekali

C = 26 – 49 % = sebagian kecil

D = 50 % = sebagian

E = 51 – 75 % = sebagian besar

F = 76 – 99 % = pada umumnya

G = 100 % = seluruhnya

kemampuan *listening activities* 87,9%, siswa yang telah memiliki kemampuan *writing activities* 87,9%, siswa yang telah memiliki kemampuan *drawing activities* 87,9%, siswa yang telah memiliki kemampuan *motor activities* 87,9%, siswa telah memiliki kemampuan *mental activities* 60,6%, dan siswa yang telah memiliki kemampuan *emosional activities* 75,8%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua, data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

NO	Rentang Nilai	Siklus II	%
1	≤64	0	0
2	65 – 74	4	12,12
3	75 – 84	19	57,57
4	85 – 100	10	30,31
	Jumlah	33	100,00

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus II (dua) ini diketahui 12,12% atau 4 orang siswa memperoleh nilai lebih kecil dari

75 dan 29 orang atau 87,88% memperoleh nilai lebih besar dari 75.

Berdasarkan data proses belajar mengajar yang terdapat pada tabel 6, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa dikualifikasikan ke dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan, penguasaan bahan belajar, kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut/*follow up*, dan memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan. Sikap guru dalam proses pembelajaran tergolong amat baik dilihat dari kemampuan memberikan apersepsi, antusiasme dalam penampilan, keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, mobilitas posisi mengajar serta keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

Tabel 7: Pengamatan terhadap Proses Belajar Mengajar

No	Aktivitas Guru	Kondisi				
		Tidak Ada	Ada			
			K	C	B	AB
1	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik Perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan apersepsi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan acuan bahan belajar				√ √ √ √	√
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar				√ √	√ √
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)					
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas dalam penyampaian bahan				√ √ √ √	
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)					
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar b. Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator c. Terampil menanggapi dan merespon pertanyaan siswa d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu				√ √ √	√
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media d. Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran				√ √ √	√
6	Evaluasi Pembelajaran					
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				√ √ √	
7	Tindak Lanjut/Follow up					
	a. Memberikan tugas kepada siswa b. Menginformasikan materi pertemuan berikutnya c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar				√ √ √	

Refleksi Siklus II

Hal-hal yang ditemukan pada siklus II antara lain: 1) Siswa memiliki sikap menghargai pendapat teman dan mampu bekerja sama, 2) Berani mengeluarkan

pendapat, 3) Bersikap toleransi, cerdas sosial, bersemangat dan sabar, 4) Siswa memiliki sifat ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran yang dibahas, 5) Tumbuh sikap bertanggung jawab atas kelompoknya.

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Pengamatan terhadap siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel 8.

siswa. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa kemampuan *oral activities*, *motor activities*, aktivitas belajar siswa disemua bentuk serta *mental activities* dan *emotional activities* dalam kategori sedang. Peningkatan dalam kategori rendah terjadi pada *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan

Tabel 8. Pengamatan terhadap Aktivitas belajar Siswa

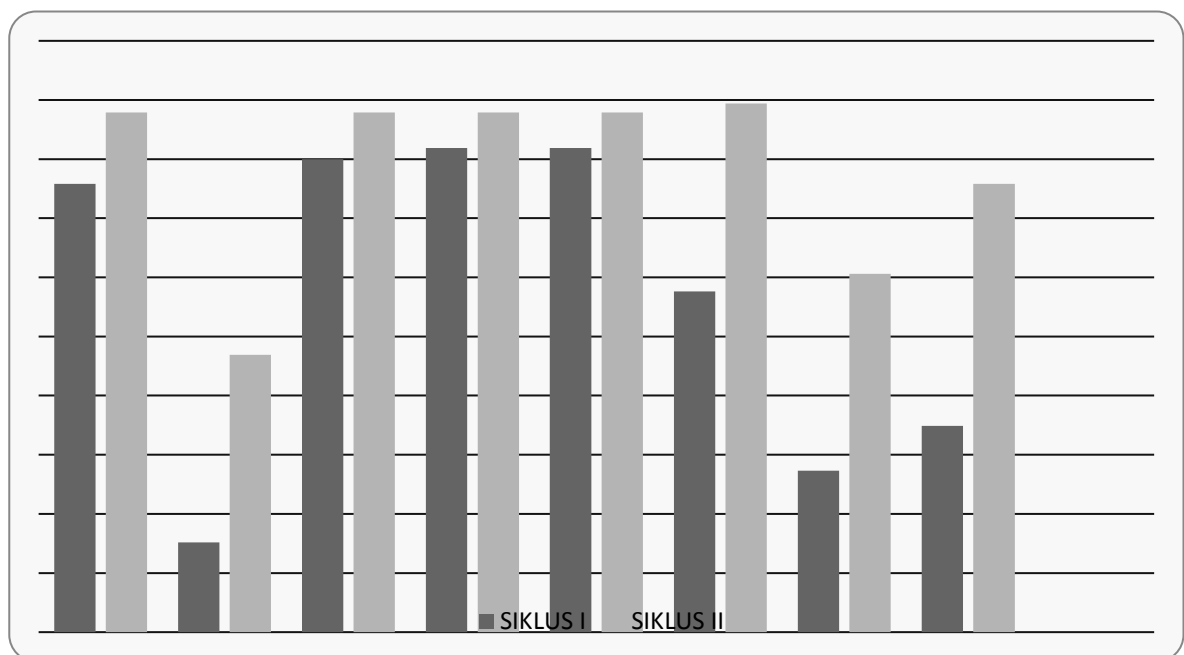
NO	Aktivitas Siswa	Siklus		Kenaikan (%)	Keterangan
		I	II		
1	Kemampuan <i>visual activities</i>	75,8	87,9	12,1	Rendah
2	Kemampuan <i>oral activities</i>	15,2	46,9	31,7	Sedang
3	Kemampuan <i>listening activities</i>	80,0	87,9	7,9	Rendah
4	Kemampuan <i>writing activities</i>	81,9	87,9	6,0	Rendah
5	Kemampuan <i>drawing activities</i>	81,9	87,9	6,0	Rendah
6	Kemampuan <i>motor activities</i>	57,6	89,4	31,8	Sedang
7	Kemampuan <i>mental activities</i>	27,3	60,6	33,3	Sedang
8	Kemampuan <i>emosional activities</i>	34,9	75,8	40,9	Sedang

Keterangan:

Rendah = 0 – 30 %, Sedang = 31 - 70 %, Tinggi = 71 – 100 %

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas

drawing activities. Data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Pengamatan terhadap Aktivitas belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus II, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dapat

meningkat apabila guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini dapat dilihat dari tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS I (%)	SIKLUS II (%)	% Kenaikan	Kategori
1	≤64	24,24	0	24,24	Rendah
2	65 – 74	36,36	12,12	24,24	Rendah
3	75 – 84	27,28	57,57	30,29	Sedang
4	85 – 100	12,12	30,31	18,19	Rendah
	Jumlah	100,00	100,00		

Keterangan:

Rendah = 0 – 30 %, Sedang = 31 - 70 %. Tinggi = 71 – 100 %

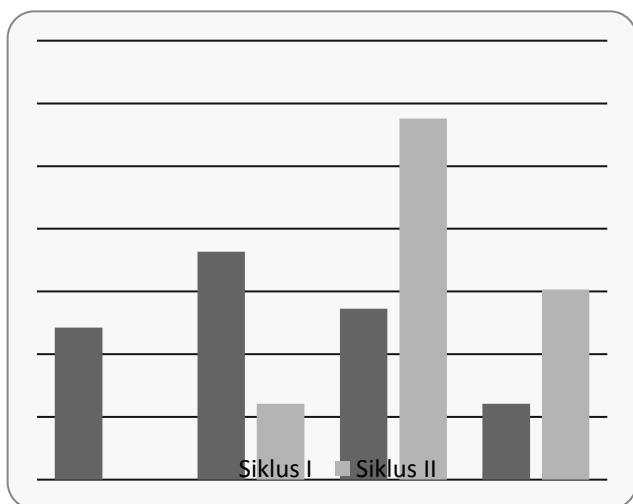
Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa terhadap kompetensi dasar. Telah terjadi peningkatan dalam kategori sedang sebesar 48,48% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini juga dapat dilihat dari grafik di bawah.

Peningkatan Aktivitas Proses Belajar Mengajar dari Siklus I ke Siklus II

Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar. Proses belajar yang berlangsung dalam suasana kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Guru membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta ketuntasan siswa terhadap kompetensi dasar”. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

beberapa kemampuan, seperti kemampuan *oral activities*, *motor activities*, serta *mental activities* dan *emotional activities* yang terjadi dalam kategori sedang, dan kemampuan *visual activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *drawing activities* yang terjadi dalam kategori rendah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan guru-guru fisika di sekolah hendaknya menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terutama pada kelas XI IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media.

Supardi, Suhardjono, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syarifuddin. (2008). *Upaya meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa deng Cooperatif Learning Type Jigsaw*. Jurnal Wawasan : LPMP Sumatera Barat.

Tanjung, Bahdin Nur. Ardial. (2008). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta; Kencana.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana. LPMP. (2008).